

Mewujudkan Keberlanjutan Perusahaan Kelapa Sawit Pendekatan Strategi Integratif dan Solusi Inovatif

Ria Septiani ¹, Fifit Ni'mah ²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun-Kalimantan Tengah, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun-Kalimantan Tengah, Indonesia

Abstrak

Industri kelapa sawit merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, namun keberadaannya seringkali dikaitkan dengan permasalahan lingkungan dan sosial. Menghadapi permintaan global akan praktik produksi berkelanjutan, perusahaan kelapa sawit perlu mengadopsi pendekatan terpadu yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi keberlanjutan yang dapat diterapkan oleh perusahaan kelapa sawit dan mendeskripsikan berbagai solusi inovatif yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan yang efektif melibatkan kolaborasi multipihak, penggunaan teknologi digital, dan komitmen terhadap transparansi rantai pasokan atau biasanya disebut dengan pendekatan 3P (People, Planet dan Profit). Dan solusi inovatif yang bisa direkomendasikan seperti big data, ekonomi sirkular, dan sertifikasi berkelanjutan (RSPO DAN ISPO) adalah kunci untuk menjawab tantangan industri kelapa sawit di masa depan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Perusahaan Kelapa Sawit, Strategi Integratif, Solusi Inovatif.

Abstract

The palm oil industry is a strategic sector in the Indonesian economy, but its existence is often associated with environmental and social issues. Facing global demand for sustainable production practices, palm oil companies need to adopt an integrated approach that encompasses economic, social, and environmental dimensions. This article aims to identify sustainability strategies that can be implemented by palm oil companies and describe various innovative solutions that support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This study uses a qualitative descriptive approach through a literature review and case studies. The results show that effective sustainability strategies involve multi-stakeholder collaboration, the use of digital technology, and a commitment to supply chain transparency or usually called the 3P (People, Planet, and Profit). And innovative solutions that can be recommended such as big data, circular economy, and sustainable certification (RSPO and ISPO) are key to addressing the challenges of the palm oil industry in the future.

Keywords: Sustainability, Palm Oil Companies, Integrative Strategy, Innovative Solutions.

Korespondensi:

Ria Septiani

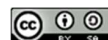
(riaseptiani973@gmail.com)

Submit: 7 April 2025

Revisi: 15 Mei 2025

Diterima: 4 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025



1. Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit telah menjadi penopang utama pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyumbang devisa melalui ekspor tetapi juga memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang. Namun aktivitas industri ini telah menimbulkan dampak lingkungan seperti penggundulan hutan, degradasi lahan, dan emisi gas rumah kaca, serta permasalahan sosial seperti konflik lahan dan ketimpangan distribusi manfaat (Obidzinski et al., 2012). Pesatnya perkembangan industri ini menimbulkan berbagai permasalahan penting yang harus ditangani secara komprehensif. Selain kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi,

perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan permasalahan lingkungan seperti penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim (Kamim & Abrar, 2020). Tidak hanya itu, pada tataran sosial, konflik lahan juga kerap terjadi antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat lokal, termasuk masyarakat adat. Situasi ini mendesak untuk dikembangkan pendekatan pengelolaan sumber daya kelapa sawit yang berkelanjutan dan berkeadilan guna mencapai manfaat ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya tekanan global terhadap praktik berkelanjutan mendorong perusahaan kelapa sawit untuk mengubah strategi bisnis mereka. Komitmen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan kerangka penting untuk mengembangkan pendekatan komprehensif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait kelapa sawit sebagai sumber daya alam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang mungkin dilakukan untuk mencapai pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini fokus mengkaji aspek lingkungan dan sosial yang terkait dengan industri kelapa sawit serta upaya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik pengelolaan yang lebih baik. Kajian ini antara lain akan mengeksplorasi peran teknologi dan kebijakan pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan industri kelapa sawit.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi literatur sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi. Tinjauan pustaka dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kelapa sawit dari berbagai perspektif, serta untuk mengeksplorasi solusi yang telah diusulkan dalam penelitian sebelumnya (Dewi et al., 2024). Sumber-sumber data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup jurnal akademik, laporan riset, buku, dan artikel yang berhubungan dengan topik pengelolaan kelapa sawit.

Pencarian Literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan JSTOR. Istilah pencarian yang digunakan mencakup "kelapa sawit," "deforestasi," "konflik lahan," "keberlanjutan," dan "manajemen berkelanjutan". Data yang dikumpulkan terdiri dari jurnal terbitan 5 tahun terakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebuah penelitian oleh Wardhani dan Rahadian (2021) mengevaluasi pendekatan keberlanjutan di 21 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia serta 44 di Malaysia antara tahun 2014 dan 2018. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa partisipasi pemangku kepentingan, tata kelola, kepemimpinan, dan cara pandang perusahaan mengenai keberlanjutan masih cukup lemah. Perusahaan-perusahaan tersebut belum berhasil menggabungkan strategi ekonomi, lingkungan, serta sosial dalam operasi bisnis mereka. Penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan guna memperkuat keunggulan kompetitif dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Sedangkan penelitian lain Fatima et al. (2024) menyoroti dampak negatif ekspansi perkebunan kelapa sawit, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan konflik sosial terkait kepemilikan lahan serta hak-hak masyarakat adat. Studi ini merekomendasikan penerapan sertifikasi keberlanjutan seperti RSPO dan ISPO, serta penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat dianggap krusial untuk memastikan pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Loh (2023) membahas aspek transparansi dalam lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) pada industri kelapa sawit. Temuan menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat transparansi ESG dan penilaian perusahaan, di mana perusahaan dengan transparansi ESG yang lebih baik justru mendapatkan penilaian yang lebih rendah dibandingkan dengan yang memiliki transparansi yang kurang. Selain itu, studi ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memperburuk hubungan negatif tersebut, menandakan pentingnya strategi yang tepat dalam mengadopsi transparansi ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini menekankan pentingnya bagi perusahaan kelapa sawit untuk mengimplementasikan strategi keberlanjutan yang komprehensif, yang mencakup peningkatan transparansi ESG, peningkatan tata kelola, dan keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif. Langkah-langkah tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan di pasar internasional.

3.2 Pembahasan

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat, perusahaan kelapa sawit perlu mengadopsi metode yang tidak sekadar berorientasi pada profit. Salah satu strategi yang populer adalah konsep 3P, yakni **People**, **Planet**, dan **Profit**.

People menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dan kemanusiaan. Perusahaan kelapa sawit tidak dapat berkembang tanpa melibatkan masyarakat di sekitarnya. Aspek ini meliputi perlakuan yang adil kepada pekerja, kemitraan yang setara dengan petani lokal, serta penghormatan terhadap hak-hak masyarakat adat. Dengan membangun hubungan yang harmonis, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari komunitas lokal. **Planet** berfokus pada tanggung jawab lingkungan perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan harus memastikan bahwa operasi mereka tidak merusak hutan, mencemari sumber air, atau menyebabkan emisi gas rumah kaca yang tinggi. Contohnya, dengan menghindari penebangan hutan secara masif, mengelola limbah secara efisien, dan menjaga keberadaan flora serta fauna sekitar kebun. **Profit** tetap merupakan faktor penting, karena tanpa pendapatan yang baik, perusahaan tidak akan bertahan. Namun, dalam pendekatan ini, pencapaian keuntungan dilakukan secara bertanggung jawab. Ini berarti perusahaan berusaha meningkatkan efisiensi, membuka akses pasar melalui sertifikasi yang berkelanjutan, dan berinovasi pada produk-produk yang ramah lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan, tetapi juga memperoleh kepercayaan dari konsumen di seluruh dunia.

Strategi 3P ini menjadi landasan untuk pendekatan integratif dalam keberlanjutan. Dengan menyeimbangkan antara sosial, lingkungan, dan ekonomi, industri kelapa sawit dapat berkontribusi terhadap pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua pihak. Untuk menjawab tantangan keberlanjutan di industri kelapa sawit, diperlukan lebih dari sekadar pemenuhan regulasi. Diperlukan solusi yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar sektor ini dapat terus berkembang tanpa mengorbankan lingkungan dan masyarakat. Kebijakan pemerintah seperti Indonesian Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Sustainable Palm Oil (ISPO) juga berperan penting dalam meningkatkan standar keberlanjutan industri kelapa sawit (Pratama et al., 2024).

Berikut beberapa pendekatan inovatif yang mulai diterapkan dan terus dikembangkan:

1. Digitalisasi dan Teknologi Cerdas Perusahaan kelapa sawit mulai memanfaatkan teknologi digital seperti drones, IoT, dan citra satelit untuk memantau kesehatan tanaman, mencegah pembalakan liar, hingga mengidentifikasi potensi kebakaran lahan secara dini. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi dampak terhadap lingkungan.
2. Inovasi Limbah Menjadi Energi Limbah cair dari pabrik kelapa sawit (POME) yang sebelumnya mencemari lingkungan kini dapat diolah menjadi biogas sebagai sumber energi terbarukan. Selain mengurangi polusi, langkah ini juga membantu menghemat biaya operasional dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
3. Sistem Agroforestri dan Tumpang Sari Pendekatan agroforestri, yaitu menggabungkan pohon-pohon hutan dengan tanaman sawit, membantu menjaga kesuburan tanah, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan memberikan sumber penghasilan tambahan bagi petani, seperti madu, buah-buahan, atau rempah.
4. Platform Transparansi dan Rantai Pasok Berbasis Blockchain Beberapa perusahaan mulai mengembangkan sistem berbasis blockchain untuk melacak asal-usul produk kelapa sawit secara real-time. Hal ini meningkatkan transparansi, memudahkan audit, dan membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang berkelanjutan.
5. Pemberdayaan Sosial Berbasis Inklusivitas Inovasi keberlanjutan juga menyoroti aspek sosial, seperti membangun model bisnis inklusif yang melibatkan petani kecil sebagai bagian dari rantai nilai. Pelatihan, akses ke pembiayaan hijau, dan penguatan koperasi petani menjadi kunci penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Strategi yang terintegrasi dan solusi yang inovatif merupakan dua elemen kunci dalam mencapai keberlanjutan di sektor kelapa sawit. Pendekatan yang terintegrasi, terutama yang berlandaskan pada kerangka 3P (**People**, **Planet**, **Profit**), menyoroti pentingnya keseimbangan antara keuntungan ekonomi perusahaan, perlindungan terhadap lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan perusahaan dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan tanpa mengorbankan ekosistem atau hak-hak komunitas di sekitarnya. Di lain pihak, penerapan solusi inovatif seperti penggunaan teknologi digital, pengolahan limbah menjadi sumber energi terbarukan, sistem agroforestri, dan transparansi yang didukung blockchain, telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini juga menyediakan kesempatan untuk memperkuat kemampuan petani kecil serta meningkatkan daya saing dalam pasar global.

Dengan menyatukan strategi yang komprehensif dan inovatif yang fleksibel, perusahaan kelapa sawit bisa memenuhi tuntutan pasar dan regulasi, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di masa depan, keberhasilan sektor ini sangat tergantung pada

adanya komitmen dari berbagai pihak untuk memperkuat pengelolaan, mendorong kolaborasi antar sektor, serta membangun sistem produksi yang inklusif dan ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Chong, L. L., & Loh, H. W. (2023). ESG Transparency and Firm Valuation in the Palm Oil Industry: Evidence from Malaysia and Indonesia. *Sustainability*, 15(22), 15943. <https://doi.org/10.3390/su152215943>
- Fatima, R., Sari, D. P., & Setiawan, B. (2024). Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kelapa Sawit di Indonesia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), 15–28. <https://ejournals2.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/2313>
- Kamim, M. A. B., & Abrar, M. I. (2020). Bagaimana Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Gagal Mencegah Perusahaan Anggota RSPO dan ISPO Merampas Tanah Adat di Indonesia? *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v6i2.410>
- Obidzinski, K., Andriani, R., Komarudin, H., & Andrianto, A. (2012). Environmental and social impacts of oil palm plantations and their implications for biofuel production in Indonesia. *Ecology and Society*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.5751/ES-04775-170125>
- Pratama, M. I. W., Hariansah, S., Zulkifli, M. A., Tribuana, R. R., & Sunggara, M. A. (2024). Analisis Kritis Peraturan Daerah Provinsi Bangka Belitung Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penataan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perspektif Hukum Ekonomi Richard Posner. *Jurnal Legalitas (JLE)*, 2(2), 1-14.
- Wardhani, R., & Rahadian, Y. (2021). A qualitative analysis of sustainability strategy in the palm oil industry of Indonesia and Malaysia. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(6), 1121–1140. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2020-0259>